

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI MAN PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

KHOIRUL ANNISA

NIM: 1903016190

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoiril Annisa
NIM : 1903016190
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MAN PURWOREJO

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Khoiril Annisa

NIM: 1903016190

PENGESAHAN NASKAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN NASKAH

Naskah skripsi berikut ini:
Dengan hormat memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara :

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDIPEKERTI DI MAN PURWOREJO**

Penulis : Khoiril Annisa
NIM : 1903016190
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Sekretaris Sidang/ Penguji


Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP: 196603142005011002


Kasih Bisri, M. A.
NIP: 198407232018011001

Penguji Utama I,

Penguji Utama II


Dr. H. Mushofa, M. Ag.
NIP: 197104071960051900


Atika Dyah Perwita, M. M.
NIP: 198905182019032021

Pembimbing


Dr. Agus Sutiyono M. Ag.
NIP: 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di MAN Purworejo.**
Nama : Khoirul Annisa
NIM : 1903016190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono M. Ag
NIP: 197307102005011004

ABSTRAK

**Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN AGAMA ISLMA DAN BUDI
PEKERTI
DI MAN PURWOREJO**

Penulis : Khoirul Annisa

NIM : 1903016190

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas terkait implementasi kurikulum merdeka berupa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kurikulum merdeka yang terjadi di MAN Purworejo pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Kurikulum merdeka memberikan penawaran pembelajaran yang lebih fleksibel dengan tetap memfokuskan pada mata pelajaran yang dianggap penting untuk dikuasai dengan disertai pemberian keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, pembelajaran kurikulum 2013 umumnya hanya fokus pada intrakulikuler atau tatap muka, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakulikuler (70-80% dari JP) dan kokulikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini mengambil beberapa responden yang terdiri dari waka kurikulum, guru pendidikan agama islam serta siswa yang dipikir mampu dan paham terkait penelitian ini. Dalam pengambilan

data digunakan teknik wawancara, observasi di lapangan serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya dua permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Agama Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga seantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul *“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MAN PURWOREJO”*.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk Allah SWT., dan bakat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini,

terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.

Terima kasih ini juga penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.
2. Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan, bimbingan, dan arahnya.
3. Dr. H. Mahfud Junaedi, M. Ag. selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag selaku pembimbing yang sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini serta seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
5. Kepala Sekolah MAN Purworejo beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.

6. Drs. Suprihono dan Dra. Ernawati, M. Ag selaku orang tua, Sdr. Prabawati Nur Safitri, S. Kom dan keluarga serta Sdr Muhammad Lutfi Progola Putra, S. T selaku kakak yang semuanya telah memberi dukungan baik materi, doa maupun moral kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Zainul Muttaqin, A. Md. sebagai support system yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi baik materi, doa maupun moral kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Teman-teman Ananda Laila Istiqomah, Nurul Allinda, S. Pd dan Shofa Salsabila, S. Farm yang selalu menemani dan menghibur dalam proses penulisan skripsi ini, teman-teman kelas PAI 19 E senantiasa kebersamaan, menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semuanya dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya. Terakhir, penulis selalu berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	i
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	i
DI MAN PURWOREJO.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN NASKAH	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Implementasi	11
2. Kurikulum Merdeka	17
3. Implementasi Kurikulum Merdeka	25
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	30
B. Kajian Pustaka Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	42

BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian.....	49
C. Sumber Data	49
1. Sumber Data Primer	49
2. Sumber Data Sekunder	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi	52
F. Uji Keabsahan Data	53
1) Triangulasi Sumber	54
2). Triangulasi Teknik.....	54
G. Teknik Analisi Data	55
1. Mereduksi Data	55
2. Penyajian Data.....	55
BAB IV	56
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	56
A. Deskripsi Data	56
1. Sejarah Sekolah	56
2. Profil Sekolah.....	59

3. Visi dan Misi	60
4. Struktur Organisasi MAN Purworejo	62
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	63
6. Sarana dan Prasarana	64
7. Deskripsi Hasil Penelitian	66
B. Analisis Data	75
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	75
2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti 88	
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V	95
PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik siswa, misalnya dalam hal gaya belajar siswa. Dasar utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah falsafah belajar mandiri (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Dengan demikian, kurikulum ini didesain agar guru mampu membangun kondisi agar siswa memiliki kesadaran secara mandiri untuk mengelola pembelajarannya berdasarkan gaya belajar yang cocok bagi mereka.¹

Kurikulum akan dapat terimplementasikan jika dilaksanakan oleh guru yang berkualitas. Robbins mengemukakan bahwa agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai katalis dan memperkirakan tanggungjawab untuk mengelola aktivitas perubahan. Sumber daya manusia, terutama yang menduduki jabatan kunci merupakan agen perubahan guru yang disiapkan secara baik dan sempurna. Untuk mempersiapkan guru

¹Arti Prihatini & Sugiarti, “*Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*” JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, 2022, Hal 59.

yang berkualitas sebagai ujung tombak kurikulum merdeka, peranan pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan yang mengarahkan pada persiapan guru agar lebih profesional, kebijakan yang diperlukan adalah kebijakan dalam bentuk program dan pendanaan dalam mempersiapkan guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka, lebih dari itu juga pemerintah daerah dengan tanggung jawabnya menyiapkan perangkat sarana prasarana sekolah agar dapat menerapkan kurikulum merdeka.²

Peranan guru sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, untuk mendapatkan predikat berhasil dalam mengajar dan melaksanakan pendidikan dengan baik seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus kuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Maka dari itu, seorang guru mutlak menguasai kompetensi pedagogik.

²Hilmin, dkk. “*KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA*” Vol.2, No.2, Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2022, Hal 150.

Dalam struktur pembelajaran abad ke 21 terdapat gambaran proses belajar yang didalamnya terdapat visi pembelajaran dan berbagai kemampuan penguasaan yang dikoordinasikan termasuk dalam rancana merdeka belajar pada abad ke 21. Keterampilan, keahlian dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan peserta didik merupakan gambaran dari struktur atau kerangka tersebut.³ Bekerjasama dengan orang lain untuk membangun kolaborasi, berkomunikasi secara efektif, mampu mengatasi masalah dan dapat berpikir secara kritis pada peserta didik merupakan harapan yang diinginkan ,dengan itu dibutuhkan pemahaman subjek akademis dan pengembangan pengetahuan dalam setiap penerapan kemampuan pada abad 21. Penilaian dan standar dapat menentukan keberhasilan pembelajaran abad ke 21. Kurikulum dan bimbingan, pengembangan profesionalisme, penilaian dan norma atau standar serta lingkungan pembelajaran merupakan kerangka pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 dalam perwujudannya yang ideal.⁴ Sistem yang sudah berjalan

³Ujang Cepi, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”* Vol 1, No 12, Jurnal Pendidikan, 2022, Hal 2107.

⁴Ujang Cepi, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”* Vol 1, No 12, Jurnal Pendidikan, 2022, Hal 2107.

memerlukan adanya perbaikan, maka dari itu program kurikulum merdeka merupakan perbaikan bukan pengganti dari program yang sebelumnya. Pembelajaran aktif akan tercipta dari adanya kurikulum merdeka, dimana pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih sederhana dalam proses pembelajarannya seperti yang telah ditawarkan oleh Kemendikbud.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.⁵

Guru PAI yang berjumlah 20 orang di SMA Negeri dan Swasta Kota Bandung mengalami kendala pada pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu pada tahap perencanaan karena kurangnya pemahaman terhadap model RPP 2013, pada pelaksanaan pembelajaran guru kurang memahami pendekatan saintifik, jumlah siswa yang banyak serta kendala pada proses penilaian dikarenakan

⁵Ujang Cepi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Vol 1, No 12, Jurnal Pendidikan, 2022, Hal 2108.

banyaknya komponen penilaian dan waktu yang dibutuhkan.⁶

Masalah masalah yang muncul dari kurikulum yang sudah diimplementasikan pada kurikulum sebelumnya harapannya mampu diatasi dengan kehadiran kurikulum merdeka pada abad 21 ini. Adanya survei karakteristik dan sistem peniaian (Asesmen Kompetensi Minimum) menggantikan dan menghapuskan Ujian Nasional sejak tahun 2021 merupakan perwujudan yang dikeluarkan pemerintah yang menjadi pembicaraan ruang publik.⁷ Karya tulis, tugas kelompok, praktikum, portofolio dan lain-lain menjadi asesmen yang berkelanjutan sebagai tindak lanjut dari pengalihan Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Survey karakter dan asesmen kompetensi minimum juga menjadi pengganti dari Ujian Nasional. Rencana pelaksanaan pembelajaran tidak rumit seperti sebelumnya, hanya dibuat dalam satu lembar dengan dibuat secara sederhana, serta pengimplementasiannya dalam penerimaan peserta didik baru yaitu dalam bentuk system zonasi sehingga menjadi lebih fleksibel dan lebih

⁶Ulfah, dkk. “Studi Realitas Implementasi Kurikulum 203 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA (Studi Deskriptif pada Berbagai Klasifikasi Guru SMS di Kota Bandung Tahun 2015).” Vol 02, No 1, Jurnal Tarbawy, 2015, Hal 60.

⁷Heroza Firdaus, “*Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*”, Vol 4, No 4 Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, Hal 687.

sederhana dalam proses pembelajaran, hal itu merupakan berbagai merdeka belajar yang ditawarkan oleh Kemendikbud.

Dalam kondisi dan situasi yang dihadapi seseorang memerlukan cara untuk merespon dan menaggapinya dengan kesiapan, mempraktekkan kegiatan diperlukan kesiapan pengetahuan, keterampilan, fisik dan mental individu. Tahapan verifikasi (afirmasi), persuasi (sikap), Implementasi, keputusan dan pengetahuan menjadi kesiapan seseorang untuk menerapkan inovasi baru.⁸ Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan profesional guru yaitu dalam bentuk jawaban dan tanggapan, salah satu kesiapan guru yaitu mampu menggunakan teknologi sehingga mampu mengimplementasikan pengetahuan secara maksimal. Terhadap bidang yang juga perlu disiapkan yaitu profesional sikap dan tujuan yang ingin dicapai, hal itu bergantung kepada kemampuan guru dalam mengugasai bidang tersebut sehingga menjadi tolak ukur dalam kesiapan seorang guru dalam memenuhi kriteria bidang profesional. Tahap persiapan dalam penyiapan sarana dan prasaran juga tidak kalah penting, upaya pengembangan

⁸Mira Marisa, "*Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0*", Vol 5, No 1, Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humanaiora, 2021, Hal 67.

diri guru dalam tahap pelaksanaan dan penyiapan sikap dan pengetahuan guru serta evaluasi merupakan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Tujuan kurikulum Merdeka untuk merdeka belajar merupakan kebijakan Menteri pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong siswa menguasai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa menguasai mata pelajaran yang akan mereka dapat.⁹ Dengan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dan dikaitkan maupun diterapkan sesuai dengan bidang ilmu yang telah dipelajari, pentingnya kurikulum dalam pendidikan dengan melihat pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, guru dan peserta didik.

Pendidik harus memiliki kemampuan revolusi mental yang sejalan dengan tujuan pendidikan secara optimal.¹⁰ Kebijakan perlu diubah jika dalam kebijakan yang sudah terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan individu sebagai pelaku kebijakan sudah

⁹Mila Yaelasari, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di SMK INFOKOM Bogor)*” Vol 2, No 7, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2022, Hal 590.

¹⁰Mila Yaelasari, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di SMK INFOKOM Bogor)*” Vol 2, No 7, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2022, Hal 590.

berusaha secara maksimal dalam mewujudkan cita-cita yang telah diharapkan, kemerdekaan dalam berpikir adalah pemahaman yang terjadi dari konsep merdeka belajar yang dibuat dengan tujuan baik dan secara umum pasti kebijakan yang ditentukan merupakan cita-cita dari konsep menuju kebaikan dan kebahagiaan, sehingga di Indonesia kualitas sumber daya manusia diharapkan mampu meningkatkan perubahan dengan tidak perlu melakukan perubahan secara keseluruhan, terkait pemahaman seperti ini esensi dari kemerdekaan berpikir harus terlebih dahulu dimiliki oleh para pendidik, tanpa diawali ujung tombak pelaku utama, maka tidak berarti apa-apa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Latar balakang yang telah dipaparkan diatas menuntun penulis kepada rumusan masalah yang kemudian dijadikan sebagai dasar penelitian skripsi ini, sehingga pembahasan yang akan dikaji menjadi lebih terarah dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Berikut adalah rumusan masalah yang diambil sebagai acuan penelitian:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Memahami implementasi kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Mengangkat konsep kurikulum merdeka dan implementasinya dalam sekolah dengan mengetahui usaha apa saja yang telah dilakukan guru dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka saat mengajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat memaparkan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada merdeka berpikir siswa maupun guru sebagaimana yang telah dipaparkan mengenai pengertian kurikulum merdeka.

2. Memaparkan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dengan melihat pengaruh apa saja yang terjadi baik dampak buruk maupun baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan kurikulum merdeka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi adalah suatu tindakan pengaplikasian dari sebuah rancangan yang sudah dibuat, dengan maksud suatu proses dampak (outcome) ataupun keluaran (output) dari suatu fenomena yang kompleks.

¹¹Muliadi Mokodompit dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), Hal 12.

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹² Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas.¹³ Maka dari itu implementasi sangat berpengaruh terhadap intensitas tinggi rendahnya keterlibatan pihak dalam efektifitas suatu kebijakan.

Implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴ Dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, dari pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, namun implementasi yaitu suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh

¹²Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung : PT. Mutiara Sumber Widya, 2002) Hal 67

¹³Yusuf Sabilu dkk, *Implementasi Program Gerakan Masyarakat (GERMAS) di Kota Kendari*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal 8

¹⁴Basirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal 70

berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, dengan itu maka dengan adanya implementasi dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan.

Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁵ Suatu tujuan yang bisa tercapai dengan pelaksana yang bisa dipercaya dan melakukan proses dari penerapan ide, atau aktivitas baru yang orang lain dapat menerimanya menjadi sebuah harapan merupakan pengertian dari implementasi.

Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁶ Untuk

¹⁵Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), Hal 39

¹⁶Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan ; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Hal 65

itu perlu diketahui unsur unsur implementasi dalam pelaksanaan implementasi.

a. Unsur-Unsur Implementasi

Unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak dan harus ada,¹⁷ yaitu:

1). Unsur pelaksana

Pelaksanaan kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakan manusia, pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian.

2). Adanya Program Yang Dilaksanakan

Suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting adanya tindakan yang nyata dilakukan dengan berbagai program atau kegiatan. Program atau kegiatan merupakan rencana yang komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan.

¹⁷Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI, 2006) Hal 28

3). Target Group Atau Kelompok Sasaran

Target group atau kelompok sasaran adalah sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan.

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi.

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan,¹⁸ yaitu:

- 1). Ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan.
 - 2). Sumber-sumber.
 - 3). Komunikasi antar organisasi dan kegiatan kegiatan pelaksana.
 - 4). Karakteristik-karakteristik badan-badan pelaksana.
 - 5). Kondisi ekonomi, sosial, dan politik.
 - 6). Kecenderungan para pelaksana.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan terdapat lima faktor, yaitu:

¹⁸Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Edisi Revisi), (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007), Hal 158

1). Komunikasi

Komunikasi merupakan alat kebijakan untuk menyampaikan perintah- perintah dan arahan-arahan dari sumber pembuat kebijakan kepada mereka yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

2). Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan/program, karena bagaimanapun baiknya kebijakan itu dirumuskan tanpa ada dukungan sumber daya yang memadai, maka kebijakan akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Tanpa sumber daya yang memadai pula suatu implementasi kebijakan akan mengalami kegagalan. Adapun sumber daya yang dimaksud adalah jumlah orang atau staff sebagai pelaksana yang mempunyai keahlian yang memadai, informasi, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung lainnya.

3). Disposisi

Disposisi atau sikap para pelaksana diartikan sebagai kemauan atau niat para pelaksana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan juga sebagai motivasi psikologi para pelaksana dalam melaksanakan kegiatan. Adapun yang menjadi unsur dalam motivasi tersebut adalah adanya pemahaman dan pengetahuan, adanya arah respon dari pelaksana terhadap implementasi kebijakan, dan intensitas dari respon itu sendiri.

4). Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah struktur kelembagaan pelaksanaan program. Ada dua unsur dalam hal ini, yaitu prosedur rutin atau standar prosedur operasi dan fragmentasi (pemecahan/ pembagian untuk beberapa bagian kekuasaan).¹⁹

2. Kurikulum Merdeka

Dalam suatu Lembaga terdapat suatu sistem, dalam pendidikan terdapat kurikulum yaitu kurikulum

¹⁹Sujianto, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Teori dan Praktek*, (Alfabeta, 2008) Hal 38-45

merdeka yang mempermudah pendidik maupun peserta didik untuk melaksanakan sistem pendidikan dengan leluasa. Karena tujuan dari diciptakannya kurikulum merdeka yaitu memberikan ruang dalam pengembangan potensi diri peserta didik dengan kebebasan otonomi, kebebasan berfikir yang diberikan kepada elemen pendidikan dari adanya kebijakan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadhim Makarim.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.²⁰

Secara praktik, kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang antitesis dari pembelajaran langsung yang mendikte. Bukan memaksa murid untuk menguasai suatu pengetahuan, tetapi membantu murid mengatur tujuan, proses dan penilaian belajarnya untuk

²⁰IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Oleh Ujang Cepi Barlian¹, Siti Solekah²,Puji Rahayu³ Universitas Islam Nusantara

mengembangkan suatu kompetensi.²¹ Karakter peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter yang berkembang secara berkualitas dan maksimal tidak hanya dalam bidang akademik namun dalam segala bidang.

Dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa.²² Dengan kata lain dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran menjadi acuan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus pesat berkembang.

Kurikulum digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang masih terhitung baru di

²¹Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*, (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2022), Hal 1.

²²Restu Rahayu, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*, Vol 6, No 4, Jurnal Basicedu, 2022, Hal 6318.

Indonesia dimana penerapan kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara merdeka sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap sekolah²³

Kurikulum merdeka belajar ini juga memberikan penawaran pembelajaran yang lebih fleksibel dengan tetap memfokuskan pada mata pelajaran yang dianggap penting untuk dikuasai dengan disertai pemberian keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya: kurikulum ini dirancang atau disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan didorong untuk membentuk para siswa yang gemar belajar sehingga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta pembelajaran dilaksanakan secara

²³Eny Kusumawati, *SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI JENJANG SEKOLAH DASAR DI SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN SURAKARTA*, Vol. 3 No 4, urnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022, Hal 899.

relevan, disesuaikan dengan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas.²⁴

Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Capaian pembelajaran yang disusun dalam kurikulum merdeka meliputi capaian Pembelajaran yang dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi, Fase E : Pada umumnya SMA/SMK Kelas 10, Fase F : Pada umumnya SMA/SMK Kelas 11-12.²⁵

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor

²⁴Nur Zakiyah, dkk. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting Min 2 Bantul Yogyakarta*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Hal 235.

²⁵I Komang, dkk. *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Vol 3, No 1, Jurnal Pendidikan Dasar, 2022, Hal 22.

008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka istilah KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 digantikan dengan istilah Capaian Pembelajaran, secara substansi memiliki kesamaan, tetapi istilah ini lebih mengefisiensikan dan mengefektifkan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Struktur dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan, satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.²⁶

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik; Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan

²⁶I Komang, dkk. Langkah *Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Vol 3, No 1, Jurnal Pendidikan Dasar, 2022, Hal 22.

kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).²⁷

Penilaian dalam kurikulum merdeka merupakan Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik; Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perangkat kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling. Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar baik siswa maupun mahasiswa dapat memilih

²⁷Rilla Suci dkk, *Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung*, Volume 2 No 2, Journal of Education, Cultural and Politics, 2022, Hal 177

pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.²⁸

Kurikulum Merdeka Belajar ini diluncurkan sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013 yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran dalam waktu yang cukup lama. Hasil studi dan juga hasil ujian PISA telah menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Terdapat kesenjangan pendidikan yang mencolok antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Hal tersebut kemudian diparahkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda lebih dari 2 tahun. Untuk memulihkan keadaan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik. Salah satunya melalui kurikulum sekolah. Kemendikbud ristek mengembangkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan utamanya yaitu

²⁸Rilla Suci dkk, *Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung*, Volume 2 No 2, *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2022, Hal 180.

untuk memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami anak-anak Indonesia.²⁹

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Kemudian dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan kurikulum sebagai pedoman

²⁹Rilla Suci dkk, *Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung*, Volume 2 No 2, *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2022, Hal 177

untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan³⁰

Landasan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.³¹ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Perbedaan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada rancangan landasan utama kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

³⁰Evi Susilowati, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Vol 1, No 1, Jurnal Pendidikan, 2022, Hal 118-119.

³¹Mila Yaelasari, “*IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA CARA BELAJAR SISWA UNTUK SEMUA MATA PELAJARAN (STUDI KASUS PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMK INFOKOM BOGOR)*”, Vol 3, No 7, Jurnal Pendidikan, 2022, Hal 586.

Kompetensi yang dituju dalam kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (scope and sequence) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun. pada kurikulum merdeka yaitu Capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

Struktur Kurikulum dalam kurikulum 2013 pada Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif. Dalam kurikulum merdeka Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP)

diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP.

Pada kurikulum 2013 menggunakan satu Pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu. pada kurikulum merdeka menggunakan pendekatan yang Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)

Penilaian pada kurikulum 2013 terdapat didalamnya penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran.

Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kurikulum merdeka penilaiannya memuat didalamnya penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perangkat Kurikulum pada kurikulum 2013 menggunakan Pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual dan modul layanan bimbingan konseling.³²

³²Angel Pratyca , “Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka”, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 2023, Vol 3, No 1, Hal 60-61.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.³³

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil,

³³Muhammad Nu'man, Uci Nurhayati, *KOMPONEN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORIENTASINYA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 06, No. 02, September 2022, Hal 168.

berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dalam hal ini diterapkan melalui sebuah pendidikan. Pendidikan adalah suatu pedoman awal dan terpenting dari seorang muslim.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 Bab IV dirumuskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam di sekolah tidak dimaksudkan untuk sekedar memberikan wawasan atau pengetahuan keagamaan kepada siswa, tetapi lebih merupakan upaya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beragama. Pribadi yang beragama artinya pribadi yang mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang dipakai atau diamalkan sepanjang

hayat kita, untuk itu maka seharusnya Pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus menjadi prioritas pertama dalam pembelajaran.³⁴ Mempelajari dan memahami tujuan dari ajaran pada Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dari pendidik dalam membimbing dan mendidik peserta didik sehingga peserta didik menjadikan islam sebagai pandangan hidup dan mampu mengamalkan islam didalam kehidupan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan.³⁵ Memiliki ahlaq yang baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat serta menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT mampu ditingkatkan dengan pemahaman, pengalaman, keyakinan, penghayatan dan pengetahuan yang terdapat dalam pendidikan agama isalm, sebagaimana yang telah disebutkan juga termasuk dari harapan yang diinginkan dari pada tujuan pendidikan agama islam.

³⁴Ahmad Nu'man, "*USBN/D Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*", (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), Hal 1.

³⁵APPAI PAI, *Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Akademia Edu, 2018, Hal 65.

Peran pendidikan menjadi amat krusial, terutama apabila dititikberatkan pada upaya untuk mengembangkan potensi positifnya. Potensi positif yang dimiliki manusia itu melalui proses pendidikan diharapkan dapat menciptakan motivasi dan daya kreasi yang dapat menghasilkan sejumlah aktivitas berupa pemikiran (ilmu pengetahuan), merekayasa temuan-temuan baru dalam berbagai bidang. Dengan demikian manusia dapat menjadikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya dan berperadaban. Untuk mencapai maksud tersebut proses pendidikan harus selalu diarahkan pada usaha pengembangan potensi individu, sehingga manusia tersebut sampai dapat memahami dan mengetahui jati diri dan tanggung jawabnya sebagai makhluk hidup.³⁶ Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu untuk pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sehingga mampu menjadikan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih dan akhlak yang berkualitas serta faham dengan kewajiban dan penerapannya.

Pendidikan agama islam dan budi pekerti terdapat pada mata pelajaran yang di terapkan dalam Madrasah

³⁶Su'adadah, "*Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*", Vol 2, No 2, Jurnal Kependidikan, 2014, Hal 143

Aliyah Negri terpisah menjadi beberapa bagian dengan pembagian mata pelajaran yaitu³⁷:

a. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

b. Akidah-Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari prilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiyasi diri dengan prilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk

³⁷Su'dadah, "*Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*", Vol 2, No 2, Jurnal Kependidikan, 2014, Hal 173- 174.

mengendalikan diri (mujahadah). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya prilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

c. Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas) dan dengan makhluk lainnya (hablum ma `al ghairi) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keIndonesiaan, sehingga semua prilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.

d. Sejarah Kebudayaan Islam Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masake masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan

permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan “Merdeka Belajar” ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) agar peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat sehingga peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

³⁸Moh. Yusuf, Fahu Rozi, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4 No 6, 2022, Hal 7732.

Pendidikan agama islam dalam konteks merdeka belajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri³⁹

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi dari beberapa karya ilmiah tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Pengumpulan informasi dan data dari sumber-sumber kredibel terkait penelitian yang akan dilakukan adalah hal yang wajib dilakukan, melalui mekanisme tersebut akan

³⁹Nurvina, G.D. (2021). *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”*. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* , Hal 2721-2149.

diketahui ke arah dan berada di posisi apa penelitian yang akan dikaji.

Kajian yang dipilih oleh penulis memiliki relevansi dengan tulisan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak ditemukan tulisan-tulisan yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Melalui kajian pustaka yang dikemukakan, akan ditemukan letak perbedaan dari penulisan skripsi ini dengan beberapa penelitian yang sudah ada, sehingga dapat menghindari persamaan. Hal lain yang penting juga adalah agar penulisan ini dapat dianggap layak untuk dikaji dan diteliti karena berkontribusi dalam menambah warna literatur yang sudah ada.

Adapun tulisan yang akan dijadikan sebagai bahan kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini tidak terpaku pada skripsi yang sudah ada. Maka karya tulis yang relevan dengan apa yang dikaji oleh penulis sendiri antara lain adalah:

1. Jurnal yang dibuat oleh Ahmad Rifa'I, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati pada tahun 2022 yang berjudul: Penerapan Kurikulum Merdeka Pada

Pembelajaran PAI di Sekolah.⁴⁰ Pada jurnal tersebut ketiga penulis memaparkan penelitian untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran Agama Islam di sekolah. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer yaitu berupa pengamatan langsung, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Dan juga mengambil sumber sekunder yaitu berbagai artikel yang ada di internet. Letak perbedaan yang dapat disimpulkan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengumpulan data dalam implementasi kurikulum merdeka pada pengamatan langsung dan dengan melakukan wawancara dan angket terhadap guru serta siswa mengenai implementasi kurikulum merdeka.

2. Jurnal yang ditulis oleh Sri Apriatni, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, dan Sukrwan pada tahun 2023 yang berjudul: *Analisi Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang)*.⁴¹ Pada jurnal tersebut peneliti

⁴⁰Ahmad Rifa'I dkk, "*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah*", Vol 3, No 8, Jurnal Syntax Admiration, 22 Agustus 2022, Hal 1008.

⁴¹Sri Apriatni dkk, "*Analisi Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang)*", Vol 6, No 1, Jurnal Ilmah Ilmu Pendidikan, Januari 2023, Hal 435

melakukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (studi dilakukan di MAN 2 Kota Serang). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket dan wawancara. Hasil temuan menunjukkan bahwa kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Serang berada dalam kriteria cukup, yang dideskripsikan dalam tiga aspek kesiapan yaitu : (1) kesiapan pada perencanaan pembelajaran berada dalam kriteria cukup; (2) kesiapan pada proses pembelajaran berada dalam kriteria cukup; serta (3) kesiapan pada proses penilaian berada dalam kategori kurang. Letak perbedaan yang dapat disimpulkan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tidak terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka.

3. Jurnal yang dibuat oleh Ayu lestari, Muamar AL Qadri, dan Marhan Hasibuan pada tahun 2022 yang berjudul: Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Ahlak Siswa Kelas X MAN 1

Langkat.⁴² Para peneliti melakukan penelitian dalam jurnal tersebut dengan menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian autentik kurikulum merdeka mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X MAN 1 Langkat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang harus dinilai dalam penilaian autentik baik itu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan psikomotorik. Pada aspek pengetahuan guru Akidah Akhlak menggunakan penilaian dengan bentuk tes tertulis, lisan, dan penugasan untuk aspek afektif menggunakan bentuk penilaian observasi langsung, yaitu guru mengamati sikap peserta didik secara langsung, pada aspek psikomotorik guru Akidah Akhlak menggunakan bentuk penilaian unjuk kerja yaitu peserta didik diminta menampilkan kemampuannya secara langsung saat proses pembelajaran serta membuat tugas yang diberikan. Letak perbedaan yang dapat disimpulkan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penulis tidak hanya meneliti pada aspek implementasi penilaian

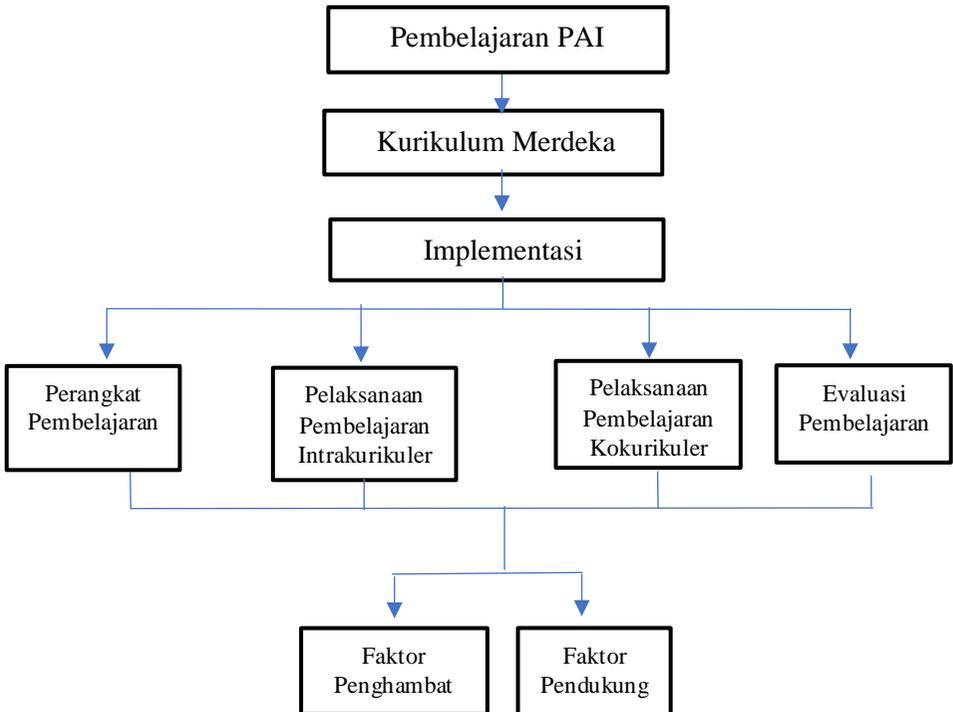
⁴²Ayu Lestari dkk, “*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Ahlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat*”, Vol 2, No 3, Jurnal Pendidikan, 2022, Hal 109.

otentik saja seperti yang dituliskan para peneliti jurnal sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti, gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka bahwa pada umumnya dalam Proses pembelajaran terdapat unsur-unsur diantaranya adalah pendidik, peserta didik, lingkungan, pembelajaran dan hasil belajar, lalu menitik beratkan penelitian pada implementaasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang indikatornya adalah perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, pelaksanaa pembelajaran kokurikuler dan evaluasi pembelajaran. Kemudian melihat implementasi kurikulum merdeka dengan faktor penghambat dan faktor pendukung pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja.⁴³ Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dan informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang akan diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁴⁴ Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak

⁴³Lexy J. Moleong, “*Metode penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), Hal 6.

⁴⁴Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*”, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 157.

keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang akan diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.⁴⁵

Pada penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di MAN Purworejo ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive sampling, sampel diambil dari bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik dengan kriteria mampu mengutarakan kesulitan atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat mewakili populasi. Analisis data bersifat kualitatif deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada tempat yang telah dipilih dan ditentukan, yaitu:

⁴⁵Noeng Muhajir, *“Metodelogi Penelitian kuantitatif Pendekatan Pasitivistik Fenomenologik dan Realisme Metaphisik studi Teks dan Penelitian Agama”*, (Tokyakarta: Rake Suraju, 2016), Hal. 44.

1. Tempat Penelitian

Yang menjadikan dasar penulis memilih tempat penelitian ini yaitu karena sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tempat penelitian ini adalah MAN Purworejo yang memiliki dua gedung sekolah yang berjauhan dengan alamat gedung utama di Pangenjuru Tengah, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah dan gedung dua berada di Jl. Kartini 17 Purworejo. Mengingat kebutuhan rakyat di daerah Kedu khususnya Kabupaten Purworejo untuk menuntut Ilmu Pengetahuan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama, maka perlu dibuka Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah Al Islamiyah Al hukumiyah DI Purworejo, maksud dan tujuan tersebut disampaikan oleh pemuka-pemuka agama masyarakat kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk membuka Sekolah Persiapan IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo. Selanjutnya oleh Rektor IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga di Yogyakarta, mengusulkan kepada Menteri Agama RI.

Usulan tersebut disetujui dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun

1962 pada tanggal 30 September 1962 tentang Pembentukan Panitia Pendiri Sekolah Persiapan IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo, dengan Brigjen Sarbini (Pangdam VII Diponegoro), sebagai Pelindung, Mr. Moh. Soleh (Residen Daerah Kedu), dan M. Slamet Soetohardjono (Bupati Kepala Daerah Tk. II Purworejo), sebagai Penasehat. Sedangkan Pimpinan / ketua Panitia adalah KH. Damanhuri. Berdasarkan laporan Panitia Pendiri SPIAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo kepada Menteri Agama RI tentang pelaksanaan tugas panitia, maka Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan tanggal 5 Desember 1962 Nomor 98 Tahun 1962 tentang pembukaan Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo yang kemudian diresmikan pada tanggal 27 Desember 1962 oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulumnya mengacu kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena siswa-siswanya dipersiapkan untuk melanjutkan ke Fakultas-fakultas Perguruan Tinggi IAIN Al Jamiah, dan masa belajarnya dibatasi selama 2 tahun. Karena mengingat perkembangan pendidikan masa depan, maka sebagaimana diatur

dalam Peraturan Menteri Agama RI tanggal 27 Desember 1967 Nomor 4 Tahun 1967 masa belajar siswa ditambah dari 2 tahun menjadi 3 tahun. Dalam rangka usaha pencapaian tujuan Nasional pada umumnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada khususnya, serta memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap warga Negara Indonesia untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah.

Sekolah Persiapan IAIN Al Jami'ah mengalami masa transisi dengan diterbitkannya Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037 Tahun 1975, Nomor 36 Tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975 tentang Mutu Pendidikan pada Madrasah, dan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI tersebut diatas, Sekolah Persiapan IAIN Al Jamiah Al Ilamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo. Dan pada hari Senin tanggal 31 Juli 1978, telah dilakukan serah terima Sekolah Persiapan

IAIN Sunan Kalijaga dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga H. Zaini Dahlan, MA., kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, DRS. H. Zaini Ahmad Syis.⁴⁶

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 1 Mei- 31 Mei 2023 (selama 1 bulan).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas; sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer atau data utama dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan kunci dan hasil observasi berupa Tindakan atau kejadian dari situasi sosial (aktor, aktivitas, dan tempat). Informan yang dipilih secara purposive, yaitu informan yang paling erat kaitannya dengan masalah penelitian ini, yaitu Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, Guru PAI MAN Purworejo dan peserta didik MAN Purworejo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung diperlukan untuk memperkuat keterangan, informasi, atau data

⁴⁶Dokumentasi MAN Purworejo.

yang telah diperoleh melalui informan. Data pendukung yang relevan dengan penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan erat dengan masalah penelitian ini. Dokumen yang diperlukan berupa profil MAN Purworejo, laporan proses penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran, laporan usaha dan faktor penghambat serta pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

D. Fokus Penelitian

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo mengenai perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, pelaksanaan pembelajaran kokurikuler dan evaluasi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN Purworejo.
2. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka selama pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau

proses.⁴⁷ Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik kejadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang diamati.⁴⁸

Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Peneliti menggunakan observasi langsung di sekolah dengan pengamatan pada pelaksanaan penerapan program kurikulum merdeka.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang

⁴⁷Suharsini Arikunto, “*Proses Penelitian Suatu Pendekatan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Hal 230.

⁴⁸Zainal Arifin, “*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 231.

dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dan responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan tehnik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpulan data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai alat pengumpul data utama (primer), alat pengumpul data lengkap dan alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan alat voice recorder atau sejenisnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan

mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang diperoleh baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik.⁴⁹ Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah administratif yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, seperti sejarah berdirinya MAN Purworejo, struktur organisasi dan data lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁰ Agar data dalam penelitian kualitatif

⁴⁹Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*." (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.135.

⁵⁰Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*." (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), Hal.270

dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu triangulasi. dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.⁵¹

2). Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti 73 melakukan diskusi

⁵¹Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*” (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), Hal. 274.

lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵²

G. Teknik Analisi Data

Data yang telah diperoleh diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa aktifitas pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁵³

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilihat dari sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

⁵²Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*” (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), Hal. 274.

⁵³Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*” (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), Hal.203.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Sekolah

Mengingat kebutuhan rakyat di daerah Kedu khususnya Kabupaten Purworejo untuk menuntut Ilmu Pengetahuan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama, maka perlu dibuka Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah Al Islamiyah Al hukumiyah DI Purworejo, maksud dan tujuan tersebut disampaikan oleh pemuka-pemuka agama masyarakat kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk membuka Sekolah Persiapan IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo. Selanjutnya oleh Rektor IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga di Yogyakarta, mengusulkan kepada Menteri Agama RI.

Usulan tersebut disetujui dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 1962 pada tanggal 30 September 1962 tentang Pembentukan Panitia Pendiri Sekolah Persiapan IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo, dengan Brigjen Sarbini (Pangdam VII Diponegoro),

sebagai Pelindung, Mr. Moh. Soleh (Residen Daerah Kedu), dan M. Slamet Soetohardjono (Bupati Kepala Daerah Tk. II Purworejo), sebagai Penasehat. Sedangkan Pimpinan / ketua Panitia adalah KH. Damanhuri. Berdasarkan laporan Panitia Pendiri SPIAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo kepada Menteri Agama RI tentang pelaksanaan tugas panitia, maka Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan tanggal 5 Desember 1962 Nomor 98 Tahun 1962 tentang pembukaan Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah di Purworejo yang kemudian diresmikan pada tanggal 27 Desember 1962 oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulumnya mengacu kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena siswa-siswanya dipersiapkan untuk melanjutkan ke Fakultas-fakultas Perguruan Tinggi IAIN Al Jamiah, dan masa belajarnya dibatasi selama 2 tahun. Karena mengingat perkembangan pendidikan masa depan, maka sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama RI tanggal 27 Desember 1967 Nomor 4 Tahun 1967 masa belajar siswa ditambah dari 2 tahun menjadi 3 tahun. Dalam rangka usaha pencapaian tujuan Nasional pada

umumnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada khususnya, serta memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap warga Negara Indonesia untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah.

Sekolah Persiapan IAIN Al Jami'ah mengalami masa transisi dengan diterbitkannya Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037 Tahun 1975, Nomor 36 Tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975 tentang Mutu Pendidikan pada Madrasah, dan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI tersebut diatas, Sekolah Persiapan IAIN Al Jamiah Al Ilamiyah Al Hukumiyah Sunan Kalijaga Purworejo dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo. Dan pada hari Senin tanggal 31 Juli 1978, telah dilakukan serah terima Sekolah Persiapan IAIN Sunan Kalijaga dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga H. Zaini Dahlan, MA., kepada Kepala Kantor Wilayah

Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, DRS. H. Zaini Ahmad Syis.⁵⁴

2. Profil Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan data yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :⁵⁵

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
- b. Alamat : Jl. Brigjend Katamso, Pangenjuru Tengah
- c. Kecamatan : Purworejo
- d. Kabupaten : Purworejo
- e. Propinsi : Jawa Tengah
- f. Negara : Indonesia
- g. Kode Pos : 54114
- h. Tahun Berdiri : 16 Agustus 1978
- i. Luas Sekolah : 6, 674 M²
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Akreditasi : A
- l. Nomor Telepon : (0275) 321208- (0275) 321549
(0275)

⁵⁴Dokumentasi MAN Purworejo tahun pelajaran 2022-2023.

⁵⁵Dokumentasi MAN Purworejo tahun pelajaran 2022-2023.

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

"Terwujudnya peserta didik yang religius, cerdas, mandiri, unggul prestasi, luhur budi pekerti dan peduli lingkungan".

Indikator Visi:

- 1). Religius (mampu menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama).
- 2). Cerdas (mampu mengembangkan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan).
- 3). Mandiri (mampu menumbuhkembangkan kemandirian, sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya).
- 4.) Unggul Prestasi (memiliki keunggulan di bidang akademis maupun non akademis sesuai dengan potensi bakat dan minatnya).
- 5). Luhur Budi Pekerti (memiliki ahlaqul karimah dalam tata pergaulan dan cinta lingkungan hidup).
- 6). Peduli Lingkungan (mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian lingkungan).

b. Misi Madrasah

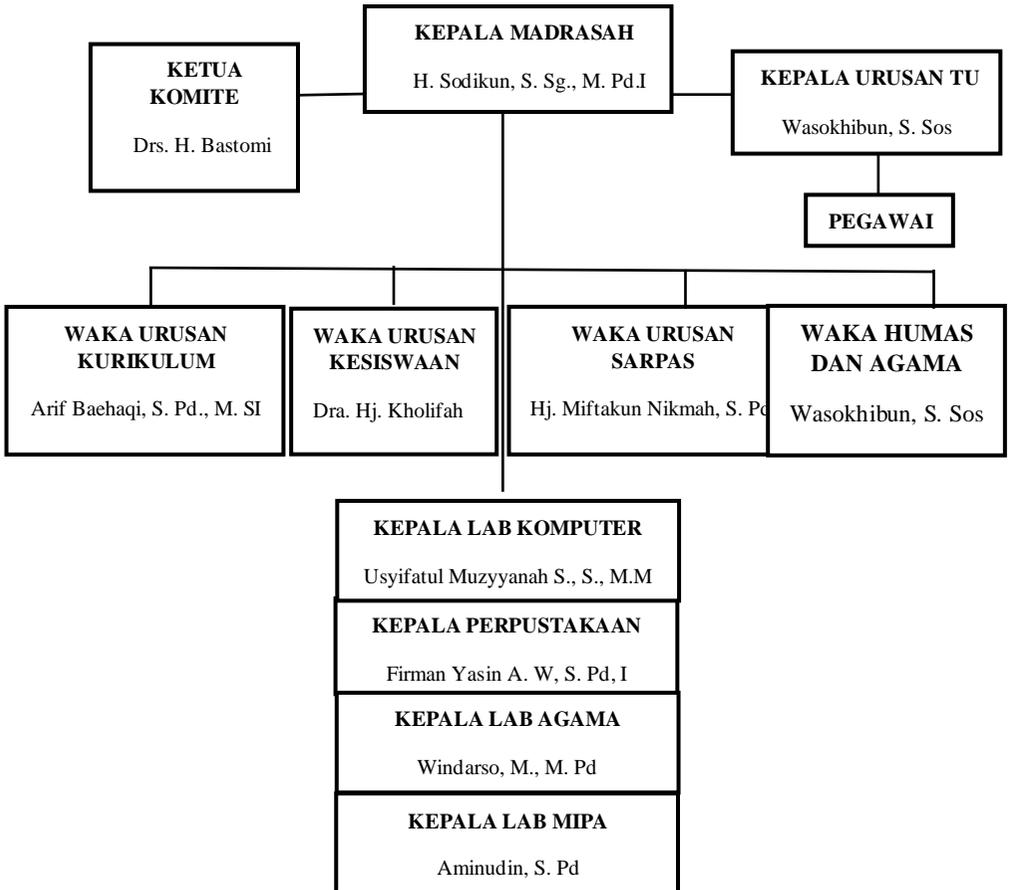
- 1). Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan religius yang akan menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- 2). Mengembangkan siswa berpikir aktif, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan.
- 3). Menumbuhkembangkan budaya optimisme, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian dan sikap tanggungjawab dalam kehidupan.
- 4). Mengembangkan potensi akademis dan non akademis serta life skill secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan dan melaksanakan bimbingan secara efektif dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.
- 5). Mengembangkan sikap dan perilaku akhlaqul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat serta cinta lingkungan hidup.
- 6). Mewujudkan madrasah yang peduli dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan.
- 7). Mewujudkan madrasah yang peduli dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

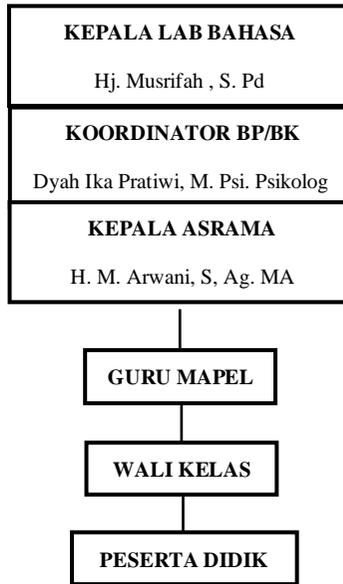
- 8). Mewujudkan madrasah yang peduli dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

4. Struktur Organisasi MAN Purworejo

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MAN Purworejo





5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas.⁵⁶

MAN setiap ada kesempatan maka akan menerima guru sebagai

⁵⁶UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

pendidik jika memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah. Tugas guru adalah mendidik, menjadi wali kelas dari siswa MAN Purworejo serta menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan jumlah 67 orang pendidik.

b. Keadaan Peserta Didik

MAN Purworejo menerima siswa lulusan SMP negeri maupun swasta dan MTS negeri maupun swasta dari segala lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi. Jumlah siswa kelas X MAN Purworejo ialah sebagai berikut.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	200
2	Laki-laki	96
Jumlah		296

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa. Apabila sarana prasana yang merupakan fasilitas sekolah lengkap, maka dapat meningkat daya belajar dan minat siswa dalam sekolah

tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar siswa. Jika sarana prasarana sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar yang baik akan dapat mencapai tujuan. MAN Purworejo memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah, yaitu diantaranya sebagai berikut :⁵⁷

- a. Ruang kelas: 30
- b. Ruang Perpustakaan 1: 1
- c. Ruang Perpustakaan 2: 1
- d. Ruang Laboratorium Biologi: 1
- e. Ruang Laboratorium Fisika: 1
- f. Ruang Laboratorium Kimia: 1
- g. Ruang Laboratorium Komputer: 4
- h. Ruang Laboratorium Bahasa: 1
- i. Ruang Laboratorium Agama: 1
- j. Ruang Praktik Menjahit: 1
- k. Ruang Praktik Tata Boga: 1
- l. Ruang Kepala Madrasah 1: 1
- m. Ruang Kepala Madrasah 2: 1
- n. Ruang Pimpinan: 1
- o. Ruang Guru: 2
- p. Ruang Praktik Tata Usaha: 1

⁵⁷Dokumentasi MAN Purworejo tahun 2022-2023.

- q. Tempat Ibadah: 2
- r. Ruang BP/ BK: 1
- s. Ruang UKS; 1
- t. Ruang OSIS: 1
- u. Ruang Meeting: 1
- v. Ruang Aula/ Seni dan Olahraga: 1
- w. Kantin: 2
- x. Ruang Komite: 1
- y. Resepsionis: 2
- z. Koprasi: 1

7. Deskripsi Hasil Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN Purworejo dimulai pada tahun 2022-2023, sehingga pada saat penulis melaksanakan penelitian implementasi kurikulum baru diterapkan pada kelas X saja. Dengan adanya pemisahan antara beberapa mata pelajaran PAI di sekolah MAN Purworejo, penulis mengfokuskan pada penelitian penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah ahlaq.

Dalam implementasi kurikulum merdeka pihak sekolah dan pendidik khususnya Guru PAI telah melakukan berbagai upaya dalam implementasi kurikulum merdeka agar terwujudnya tujuan dari kurikulum merdeka, pelaksanaan kurikulum merdeka

di MAN cukup baik dengan perencanaan yang sudah dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum MAN Purworejo, sebagai berikut:

Dalam perencanaan kurikulum merdeka sekolah mengajukan untuk ditetapkan menjadi madrasah yang melaksanakan kurikulum merdeka ke kementerian agama, berdasarkan intruksi dari kementerian agama untuk mengajukan pelaksanaan kurikulum merdeka, kemudian setelah disetujui turun ketetapan surat keterangan sebagai pelaksana kurikulum merdeka, dari kementerian agama tidak memberikan pendampingan pelatihan, namun inisiatif pelatihan dari pihak sekolah sendiri, mengundang narasumber dari sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun sebelumnya.⁵⁸

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan daripada Kurikulum Merdeka itu sendiri. Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia dan memberikan kebebasan kepada

⁵⁸Hasil wawancara waka kurikulum, Arif Baehaqi, S. Pd., M. SI., pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 08; 37

peserta didik serta guru. Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI MAN Purworejo, sebagai berikut:

Dalam implementasi kurikulum merdeka kita harus tetap mengikuti proses dan memberi pemahaman kepada anak bahwa kurikulum merdeka itu bukan bebas dalam arti seenaknya sendiri namun mandiri dan menjelaskan kepada siswa bahwa kurikulum merdeka itu terdapat P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin) yang bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Beberapa kegiatan dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN Purworejo, antara lain:

a. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa kegiatan dalam pelaksanaannya oleh Guru PAI yaitu sebagai berikut:

1). Menyusun Perangkat Pembelajaran

Guru PAI di MAN Purworejo dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan

⁵⁹Hasil wawancara Guru PAI, Ika Dewi S. Pd. I, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 09: 07

CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Ika selaku Guru PAI sebagai berikut:

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus banyak-banyak sharing karena masih baru, harus sharing dengan SMA lain karena sekolahan MAN termasuk madrasah, sharing dengan sekolahan lain mengenai hal yang umum seperti bagaimana cara penilaiannya, bagaimana mengajarnya, penyusunan perangkat pembelajarannya.⁶⁰

2). Pelaksanaan Pembelajaran

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Purworejo selanjutnya ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Terdapat pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler.

a). Pelaksanaan Pembelajaran Intrakulikuler

(1). Kegiatan Awal/ Pembuka

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mengajak siswa untuk mengaitkan hal-hal yang

⁶⁰Hasil wawancara Guru PAI, Ika Dewi S. Pd. I, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 09: 07

mereka ketahui atau alami dengan apa yang akan mereka pelajari (apersepsi), selain itu guru PAI juga memberikan motivasi dan persiapan materi pembelajaran oleh guru dan juga siswa sebagaimana hasil dari observasi.

(2). Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru PAI di MAN Purworejo sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu. Sebagaimana wawancara dengan siswa :

Dalam pembelajaran biasanya menggunakan video dalam penyampaian materi dan banyak interaksi, menurut saya kurikulum merdeka lebih banyak membentuk kelompok, bediskusi dan presentasi.⁶¹

⁶¹Hasil wawancara dengan Najwa siswa kelas X MAN Purworejo, Rabu 10 Mei 2023, pukul 09: 20.

(3). Kegiatan Akhir/ Penutup

Di akhir pelajaran di MAN Purworejo selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru PAI akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti.

b). Pelaksanaan Pembelajaran Kokulikuler

Pada pembelajaran kokulikuler pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di MAN Purworejo yaitu terdapat projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah MAN Purworejo:

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dikelas hampir sama bedanya

ada proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahamatan lil alamin.⁶²

3). Evaluasi Pembelajaran

Hal lain yang dilakukan guru PAI di MAN Purworejo dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu evaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum sebagai berikut:

Dalam evaluasi itu ada asesment diagnostik diawal untuk mengetahui minat anak potensinya apa atau karakter belajarnya bagaimana, kemudian asesment formatif setiap pertemuan dan ada asesment sumatif seperti penilaian harian, dan sumatif akhir fase, kalo proyek itu tidak ada penilaiannya hanya saja penilaian pada prosesnya saja saat melaksanakan proyek seperti bergotong royong, bekerja sama, dan rapotnya diakhir tahun, untuk rapot pembelajaran di setiap semester ada.⁶³

b. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

⁶²Hasil wawancara waka kurikulum, Arif Baehaqi, S. Pd., M. SI., pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 08; 37

⁶³Hasil wawancara waka kurikulum, Arif Baehaqi, S. Pd., M. SI., pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 08; 37.

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan waka kurikulum, guru PAI dan siswa tentang faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

1). Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami guru PAI di MAN Purworejo, diantaranya adalah masalah terkait sarana dalam pembelajaran yaitu buku. Proses dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mengedepankan sikap aktif dan mandiri siswa, namun dirasa siswa perlu mempersiapkan secara matang dalam pembelajaran untuk menimplementasikan kurikulum merdeka sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, sebagai berikut:

Faktor pengambatnya seperti buku, kurikulum sudah diganti bukunya belum tercetak jadi masih memilah materi dari buku yang lama, sebenarnya materinya sama untuk akidah ahlaq tapi harus memilah-milah itu tadi, jadi anak juga harus diarahkan, kemudian juga dalam kurikulum merdeka anak harus dituntut mandiri tapi kalo kita melihat sdm dari madrasah ini sendiri anak-anak

harus tetap diajari sedikit sedikit beda dengan sekolah yang favorit. ⁶⁴

2). Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN Purworejo, yaitu metode pembelajaran dan prasarana yang mendukung. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di MAN Purworejo

Faktor yang mendukung dengan adanya fasilitas yang ada seperti internet, LCD, dan Handphone. Dalam pembelajaran seperti misalnya menghafal asmaul husna, siswa menghafal dari video kemudian hasil menghafal asmaul husna di video dan dikirimkan ke bapak/ ibu guru atau di upload di sosial media. ⁶⁵

Najwa siswa kelas X di MAN Purworejo dalam wawancara juga menambahkan:

Fasilitas yang ada itu LCD, TV dan AC, jadi kalau mau presentasi mudah tinggal menyambungkan dengan LCD dan internet bisa buat presentasi. ⁶⁶

⁶⁴Hasil wawancara Guru PAI, Ika Dewi S. Pd. I, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 09: 07.

⁶⁵Hasil wawancara Guru PAI, Ika Dewi S. Pd. I, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 09: 07

⁶⁶Hasil wawancara dengan Najwa siswa kelas X MAN Purworejo, Rabu 10 Mei 2023, pukul 09: 20.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan tersebut, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah didapatkan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari proses pelaksanaannya, usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, diantaranya ialah:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengacu pada UU keputusan menteri pendidikan diatas bahwasannya keputusan tersebut dikeluarkan sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yakni tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu

disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu penerapan kurikulum merdeka.⁶⁷

Dari pedoman tersebut maka sudah dapat dikerucutkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik.⁶⁸

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik.⁶⁹

⁶⁷UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.

⁶⁸Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar”, Hal.144.

⁶⁹UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

MAN Purworejo menerapkan kurikulum merdeka belum genap satu tahun. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tetap bisa berjalan secara baik. Diantara implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI yaitu:

a. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus di siapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.⁷⁰ Untuk itu seorang guru perlu membuat perangkat pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran agar seorang guru memiliki panduan dalam menyampaikan materi, memiliki tolak ukur dalam mengajar, meningkatkan profesionalisme guru dan mempermudah guru saat mengajar.

Dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka terdapat istilah yang

⁷⁰Dg Matapa, “*Pembelajaran Berbasis Riset*” (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, Desember 2021), Hal 85.

berbeda dari kurikulum sebelumnya namun terkait isi dari perangkat pembelajaran itu sendiri sama. Antara lain yaitu jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka diubah menjadi capaian pembelajaran, jika dahulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama dari pembahasannya. Maka perlu adanya pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

Guru PAI di MAN Purworejo dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan adanya perangkat

pembelajaran adalah untuk memenuhi keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran.⁷¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Purworejo pada pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1). Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran tatap muka yang secara resmi ditetapkan oleh sekolah baik waktu dan materi belajar untuk diikuti siswa selama proses kegiatan belajar, terdapat kegiatan diantaranya:

(a). Kegiatan Awal/ Pembuka

Membuka pembelajaran merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana atau kondisi kelas awal sebelum memasuki tahap kegiatan

⁷¹Dg Matapa, “*Pembelajaran Berbasis Riset*” (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), Hal 88.

inti pembelajaran.⁷² Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan kegiatan awal saat membuka pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan.⁷³

Pada kegiatan awal didalam proses pembelajaran Guru PAI di MAN Purworejo memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia, memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman, dan nyaman. Kemudian menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif. Penyampaian salam pembuka saat semua sudah rapi dan siswa berdoa secara bersama-sama, membaca asmaul husna dan tadarus.

Selain itu juga dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan

⁷²Cucun Sunaengsih, Dede Tatang. "Materi Ajar Pembelajaran". (Jawa Barat: Upi Sumedang Press, 2018), Hal 61.

⁷³Cucun Sunaengsih, Dede Tatang. "Materi Ajar Pembelajaran". (Jawa Barat: Upi Sumedang Press, 2018), Hal 61.

menanyakan kondisi masing-masing lalu menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi serta mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan teknik penilaian.

(b). Kegiatan Inti

Dalam proses belajar dan juga pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan edukatif.⁷⁴ Tujuan pendidikan yang dituju dalam pembelajaran memerlukan adanya interaksi antara siswa dan guru sehingga terciptanya pemahaman anak dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru PAI di MAN Purworejo sudah cukup baik. Guru PAI menyampaikan materi dengan beberapa

⁷⁴Dimiyati dan Mudjiono. "Belajar dan Pembelajaran". (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cetakan 5, Hal."”5.

metode, mulai dari inkuiri, ceramah, diskusi, dan lain-lain, siswa diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaiannya kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi siswa. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu dengan harapan dapat mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

(c). Kegiatan Akhir/ Penutup

Pentingnya kegiatan pengukuran dan penilaian dalam proses pembelajaran.⁷⁵ Pentingnya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu karena evaluasi memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dan guru.

Di akhir pembelajaran di MAN Purworejo guru PAI selalu

⁷⁵Muhammad Hasan, dkk. "Evaluasi Pembelajaran". (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, Desember 2021) Hal 192.

menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Guru PAI akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya dan Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan kemudian menutup dengan salam.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kokulikuler

Kegiatan Pembelajaran Kokulikuler adalah kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler. (Berdasarkan Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk

memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.⁷⁶

⁷⁶Sri Yuliasuti, dkk. “*Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*” Vol 51, No 2, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan, 2022, Hal 76-77.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila siswa, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Alur pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari membentuk tim Fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan

waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek, dan Merancang strategi pelaporan hasil proyek. Perencanaan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Tema proyek profil pelajar Pancasila untuk satuan Pendidikan sekolah dasar Berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa, suara Demokrasi, rekayasa dan Teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau biasa disebut juga sebagai evaluasi memiliki kaitan erat dengan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau hasil daripada proses pembelajaran.⁷⁷ Dilihat dari fungsinya, jenis penelitian ada lima, yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, evaluasi proyek penguatan

⁷⁷Syaiful Bahri Djamarah, *“Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cetakan II, Hal 37.

profil pelajar pancasila, Berikut penjelasan dari masing-masing jenis evaluasi,⁷⁸ yaitu:

- 1). Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2). Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program. Bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta, seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai peserta, penilaian berorientasi kepada produk bukan pada proses.
- 3). Penilaian diagnostik Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keseluruhan-keseluruhan peserta factor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan

⁷⁸Ahmad Zaenuri, dkk. “*Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*”. (Indonesia: Penerbit Kiara Media, 24 Januari 2022). Hal 48.

belajar, pembelajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain- lain.

- 4). Penilaian projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan saat melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila karena tidak fokus pada hasil akhir saja akan tetapi pada proses pembelajaran bagaimana anak mampu bersosial dengan sikap positif seperti bergotong royong dan terdapat rapat pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila diakhir tahun saja.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang ada di MAN Purworejo yaitu:

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam sebuah pengimplementasian pasti terjadi, terutama pada implementasi kurikulum merdeka yang mana masih menjadi kurikulum yang baru diterapkan di sekolah-sekolah. Dalam implementasi kurikulum

merdeka di MAN Purworejo sendiri memiliki faktor penghambat pada sarana pembelajaran yaitu buku kurikulum merdeka khususnya buku akidah ahlaq yang mana sarana pembelajaran itu sendiri menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga dengan ketiadaan sarana dari sekolah itu sendiri maka pembelajaran menjadi berjalan secara tidak maksimal.

Bahan ajar atau lebih spesifik lagi buku ajar, merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Buku ajar merupakan materi ajar yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Buku ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi di masa depan.⁷⁹ Dengan itu maka diperlukan adanya buku sebagai bahan ajar agar pembelajaran dapat maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁷⁹Khaerul Fajri & Taufiqurrahman, *PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENGGUNAKAN MODEL 4D DALAM PENINGKATAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.*” Vol. 2, No 1. Jurnal Pendidikan. Oktober 2017. Hal 5.

Alasan penting perkembangan bahan ajar yaitu untuk lebih menyiapkan siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Melalui informasi-informasi penting yang ada di dalam bahan ajar siswa akan lebih berkembang dan bisa turut berpartisipasi dalam dunia yang semakin berubah dan berkembang pesat.⁸⁰ Pembelajaran yang masih belum menggunakan buku yang sesuai akan tetap berjalan namun mengalami hambatan seperti mencari materi pada buku di kurikulum sebelumnya yang tidak terstruktur dalam pembelajaran. Adanya kurikulum medeka menjadikan siswa bebas belajar dan mendapatkan informasi dari mana saja dengan maksud menjadikan siswa mandiri dalam belajar, namun dengan itu diperlukan adanya buku ajar agar dalam mengintegrasikan materi materi menjadi mudah dan terstruktur.

⁸⁰Khaerul Fajri & Taufiqurrahman, *PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENGGUNAKAN MODEL 4D DALAM PENINGKATAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.*” Vol. 2, No 1. Jurnal Pendidikan. Oktober 2017. Hal 5.

b. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung dijadikan sebagai sebab sebuah perkembangan terjadi. Pada implementasi kurikulum merdeka di MAN Purworejo terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya prasarana yang lengkap, yang mana terdiri dari fasilitas sekolah yang lengkap seperti ruang dan gedung sebagaimana terdapat tempat ibadah, perpustakaan dan laboratorium agama yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di MAN Purworejo. Sarana juga menjadi pelengkap dari faktor pendukung seperti tersedianya LCD, Internet, TV dan AC yang mampu menunjang pembelajaran siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang tidak boleh diabaikan dalam suatu lembaga pendidikan. Karena sarana dan prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar para peserta didik. Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan

sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁸¹ Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

Pentingnya Sarana Prasarana Pendidikan Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Karena itulah, setiap mata pelajaran memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbedapula. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pun juga akan sangat memerlukan sarana prasarana yang dapat membantunya dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik.⁸² Dengan adanya sarana

⁸¹Ilham Kamaruddin. "Manajemen Pendidikan". (Indonesia: Get Press, 2022), Hal 64.

⁸²Ilham Kamaruddin. "Manajemen Pendidikan". (Indonesia: Get Press, 2022), Hal 65.

pembelajaran yang layak dan sesuai maka peserta didik akan mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh para guru. Baik peserta didik maupun guru akan sangat terbantu sekali dalam kegiatan belajar mengajar apabila sarana prasarana pendidikan di suatu lembaga sekolah dapat memadai dalam aktivitas pendidikan. Sarana prasarana pendidikan sebagai salah satu manajemen pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itulah penting sekali bagi suatu lembaga pendidikan untuk tidak mengabaikan sarana prasarana pendidikan. Apabila manajemen sarana prasarana pendidikan suatu lembaga pendidikan dapat dikelola dengan baik, maka itu akan sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan adanya sarana prasarana pendidikan ini akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan dapat menarik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan peneliti menyadarinya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal

mungkin yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MAN Purworejo saja, sehingga data yang dikumpulkan terbatas pada sekolah terkait.
2. Keterbatasan Kemampuan Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Keterbatasan Waktu Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di MAN Purworejo” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum merdeka di MAN Purworejo belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Purworejo yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran terbaru sesuai dengan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler yang memuat didalamnya dasar utama perancangan Kurikulum Merdeka yaitu falsafah belajar mandiri (Permendikbud No. 22 Tahun 2020), pelaksanaan pembelajaran kokulikuler proyek penguatan profil pelajar pancasila dan evaluasi pembelajaran yang termuat didalamnya evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.
2. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN Purworejo yaitu tidak adanya buku kurikulum merdeka khususnya buku akidah ahlak yang mana sarana pembelajaran itu sendiri menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Faktor Pendukung pada implementasi kurikulum merdeka di MAN Purworejo yaitu tersedianya prasarana yang lengkap, yang mana terdiri dari fasilitas sekolah yang lengkap seperti ruang dan gedung sebagaimana terdapat tempat ibadah, perpustakaan dan laboratorium agama yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di MAN Purworejo. Sarana juga menjadi pelengkap dari faktor pendukung seperti tersedianya LCD, Internet, TV dan AC yang mampu menunjang pembelajaran siswa.

B. Saran

Agar problem dalam penerapan kurikulum merdeka diMAN Purworejo, maka penulis membuat saran agar pihak sekolah dapat mengadakan adanya buku ajar yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada sekolah agar dapat menjadi faktor pendukung untuk siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, (Vol 2, No 1, 2021)
- Alawi, Dindin. Implementasi Kurikulum Merdeka Belsajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Vol 4, No 4, 2022).
- Alsubaie, M. A. Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*. (Vol 7, No 9, 2016).
- Apriatni, Sri dkk. Analisa Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Ilmah Ilmu Pendidikan*. (Vol 6, No 1, 2023).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bagus, Ida Nyoman. PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Inovasi Penelitian* (Vol 3, No 5, 2022).
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

- Cepi, Ujang. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. (Vol 1, No 12, 2022).
- Fajri, Khaerul & Taufiqurrahman, PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENGGUNAKAN MODEL 4D DALAM PENINGKATAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan*. (Vol. 2, No 1, 2017).
- Farhana, Ika. *Memerdeekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari. 2022.
- Firdaus, Heroza. Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. (Vol 4, No 4, 2022).
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta : LP3ES, 2011.
- Harsono. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung : PT. Mutiara Sumber Widya, 2002.
- Hasyim, Ghufron. Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Vol 4, No 4, 2022).
- Hilmin, dkk. KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA.

- Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. (Vol 2, No.2, 2022).
- Hutami, Endah Retno. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Bagi Siswa SD, Guru Dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Wuny*. (Vol 3, No 1, 202).
- Komang, I Wahyu. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol 3, No 1, 2022).
- Kusumawati, Eny. SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI JENJANG SEKOLAH DASAR DI SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN SURAKARTA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 3 No 4, 2022).
- Lestari, Ayu dkk. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Ahlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat. *Jurnal Pendidikan*. (Vol 2, No 3, 2022).
- Marisa, Mira. Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*. (Vol 5, No 1, 2021).
- Matapa, Dg. *Pembelajaran Berbasis Riset*, Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.

- Mokodompit, Muliadi dkk. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Muhajir, Noeng. *Metodelogi Penelitian kuantitatif Pendekatan Pasitivistik Fenomenologik dan Realisme Metaphisik studi Teks dan Penelitian Agama*. Tokyakarta: Rake Suraju. 2016.
- Nurvina, G.D. Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. (Vol 2, No 2, 2021).
- Nu'man, Ahmad. *USBN/D Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2019.
- PAI, APPAI. Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Akademia Edu*. 2018.
- Prihatini, Arti & Sugiarti, Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka, *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA*, (2022).
- Raha Patilima, S. Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2021.
- Restu. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, (Vol 6, No 4, 2022).

- Rifa'I, Ahmad dkk. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*. (Vol 3, No 8, 2022).
- Sabilu, Yusuf dkk. *Implementasi Program Gerakan Masyarakat (GERMAS) di Kota Kendari*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Savitri, D. I. *Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar*. . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (Vol 2, 2020).
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Simanjuntak, Payaman. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE UI, 2005.
- Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar”, *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran*. (Vol 3, No 1, 2020).
- Suci, Rilla dkk. Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education Cultural and Politics*, (Volume 2 No 2, 2022).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV.Alfabeta. 2015.

- Sujianto. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Teori dan Praktek*. Alfabeta, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*. Yokyakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Sunaengsih, Cucun & Tatang, Dede. *Materi Ajar Pembelajaran*. Jawa Barat: Upi Sumedang Press, 2018.
- Susilowati, Evi. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*. (Vol 1, No 1, 2022).
- Su'dadah. Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*. (Vol 2, No 2, 2014).
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI, 2006.
- Usman, Basirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wahab, Abdul. *Analisis Kebijakan ; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses, (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.
- Yaelasari, Mila. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA CARA BELAJAR SISWA UNTUK SEMUA MATA PELAJARAN (STUDI

KASUS PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMK INFOKOM BOGOR. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3, No 7, 2022).

Yuliasuti, Sri dkk. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*. (Vol 51, No 2, 2022).

Yusuf, M., & Arfiansyah, W. Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. (Vol 7, No 2, 2021).

Yusuf, Moh & Rozi, Fahru. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. (Vol 4, No 6, 2022).

Zaenuri, Ahmad dkk. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Indonesia: Penerbit Kiara Media, 2022.

Zakiah, Nur dkk. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting Min 2 Bantul Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.(Vol 7 No 2, 2022).

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN Purworejo

Nama Responden : Arif Baehaqi, S. Pd., M. SI.,
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
Tempat : Ruang Waka Kurikulum MAN
Purworejo

1. Sejak kapan MAN Purworejo menerapkan kurikulum merdeka?
2. Bagaimanakah perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah?
3. Apa sajakah persiapan yang dilakukan sebelum kurikulum merdeka diterapkan?
4. Bagaimanakah sosialisasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah?
5. Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?
6. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam
MAN Purworejo

Nama Responden : Ika Dewi S. Pd. I,
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
Tempat : Resepsionis MAN Purworejo

1. Apakah ibu sudah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kurikulum merdeka?
2. Bagaimana persepsi ibu terhadap kurikulum merdeka?
3. Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
4. Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pendidikan agama islam?
6. Adakah kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka?
7. Solusi apa yang ibu berikan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa MAN Purworejo

Nama Responden : Najwa

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : Resepsionis MAN Purworejo

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pendidikan agama islam?
4. Adakah kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka?

Lampiran II

Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN Purworejo

Nama Responden : Arif Baehaqi, S. Pd., M. SI.,

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : Ruang Waka Kurikulum MAN
Purworejo

1. Sejak kapan MAN Purworejo menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: MAN Purworejo menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022/ 2023, baru kelas X.

2. Bagaimanakah perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah?

Jawab: Dalam perencanaan kurikulum merdeka sekolah mengajukan untuk ditetapkan menjadi madrasah yang melaksanakan kurikulum merdeka ke kementerian agama, berdasarkan intruksi dari kementerian agama untuk mengajukan pelaksanaan kurikulum merdeka, kemudian setelah disetujui turun ketetapan surat keterangan sebagai pelaksana kurikulum merdeka, dari kementerian agama tidak memberikan pendampingan pelatihan, namun inisiatif pelatihan dari pihak sekolah sendiri, mengundang narasumber dari sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun sebelumnya.

3. Apa sajakah persiapan yang dilakukan sebelum kurikulum merdeka diterapkan?

Jawab: Persiapannya kita melakukan workshop, IHT yang diikuti oleh semua guru meskipun kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas X tapi semua guru perlu tau juga dengan mengundang narasumber yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka ditahun sebelumnya dan juga mengundang dari LPMP sekarang namanya BBPMP (Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan) yang sudah membimbing SMA seprovinsi, mendampingi kepala sekolah penggerak melaksanakan kurikulum merdeka sebelumnya.

4. Bagaimanakah sosialisasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah?

Jawab: Sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengadakan worksop dan IHT yang diikuti oleh guru-guru.

5. Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: Pada penerapannya hampir sama Cuma bedanya pada kurikulum merdeka yaitu projek profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin.

6. Bagimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum medeka?

Jawab: Dalam evaluasi itu ada asesment diagnostik diawal untuk mengetahui minat anak potensinya apa atau karakter belajarnya bagaimana, kemudian asesment formatif setiap

pertemuan dan ada asesment sumatif seperti penilaian harian, dan sumatif akhir fase, kalo projek itu tidak ada penilaiannya hanya saja penilaian pada prosesnya saja saat melaksanakan projek seperti bergotong royong, bekerja sama, dan rapotnya diakhir tahun, untuk rapot pembelajaran di setiap semester ada.

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam MAN Purworejo

Nama Responden : Ika Dewi S. Pd. I,
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
Tempat : Resepsionis MAN Purworejo

1. Apakah ibu sudah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kurikulum merdeka?

Jawab: Saya sudah pernah mengikuti pelatihan atau seminar kurikulum merdeka, kalau dari sini ada yang dari balai diklat atau online dari kementrian agama, seperti cpnya, kalau kurikulum merdeka itu silabus.

2. Bagaimana persepsi ibu terhadap kurikulum merdeka?

Jawab: Kalau menurut saya itu sebenarnya lebih mudah memahami kurikulum 2013, sebenarnya sudah adaa karakter di kurikulum 2013 dan untuk kurikulum 2013 bedanya dipisah menjadi P5 RA (Projrk Prnguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin).

3. Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Jawab: Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus banyak-banyak sharing karena masih baru, harus sharing dengan SMA lain karena sekolahan MAN termasuk madrasah, sharing dengan sekolahan lain mengenai hal yang umum seperti bagaimana cara

penilaiannya, bagaimana mengajarnya, penyusunan perangkat pembelajarannya, sebenarnya sama cuma dalam kurikulum merdeka anak dituntut untuk mandiri.

4. Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: faktor pendukungnya terutama buku, kemudian karena dituntut untuk kreatif selain itu internet, LCD, Handphone. Dalam pembelajaran seperti misalnya menghafal asmaul husna, siswa menghafal dari video kemudian hasil menghafal asmaul husna di video dan dikirimkan ke bapak/ ibu guru atau di upload di sosial media

5. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pendidikan agama islam?

Jawab: Faktor penghambatnya seperti buku, kurikulum sudah diganti bukunya belum tercetak jadi masih memilah materi dari buku yang lama, sebenarnya materinya sama untuk akidah ahlaq tapi harus memilah-milah itu tadi, jadi anak juga harus diarahkan, kemudian juga dalam kurikulum merdeka anak harus dituntut mandiri tapi kalo kita melihat sdm dari madrasah ini sendiri anak-anak harus tetap diajari sedikit sedikit beda dengan sekolah yang favorit.

6. Adakah kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: Kesulitannya dalam P5 dipisah-pisah profilnya, harusnya langsung tidak usah dipisah-pisah

7. Solusi apa yang ibu berikan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Jawab: Solusi dalam implementasi kurikulum merdeka kita harus tetap mengikuti proses dan memberi pemahaman kepada anak bahwa kurikulum merdeka itu bukan bebas dalam arti seenaknya sendiri namun mandiri dan menjelaskan kepada siswa bahwa kurikulum merdeka itu terdapat P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin) yang bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari

Hasil Wawancara Dengan Siswa MAN Purworejo

Nama Responden : Najwa

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : Resepsionis MAN Purworejo

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Pelajarannya lebih banyak dan dipencar-pencar.

2. Apakah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Fasilitas, itu LCD, TV dan AC, jadi kalau mau presentasi mudah tinggal menyambungkan dengan LCD dan internet bisa buat presentasi.

3. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pendidikan agama islam?

Jawab: Bukunya belum ada.

4. Adakah kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: Pelajarannya banyak, dalam pembelajaran biasanya menggunakan video dalam penyampaian materi dan banyak interaksi, menurut saya kurikulum merdeka lebih banyak membentuk kelompok, bediskusi dan presentasi.

Lampiran III

Pedoman Observasi

1. Profil MAN Purworejo
2. Sejarah berdirinya MAN Purworejo
3. Visi dan Misi MAN Purworejo
4. Struktur Organisasi MAN Purworejo
5. Keadaan Pendidik dan Keadaan Peserta Didik di MAN Purworejo
6. Sarana dan Prasarana yang ada di MAN Purworejo
7. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Purworejo
8. Usaha dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Purworejo
9. Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Purworejo

Lampiran VI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURWOREJO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Brigjend Katamso Pangenjurutengah Purworejo 54114
Telepon (0275) 321208 - 325565, Email. manpwr62@gmail.com, Website: www.manpurworejo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1741/Ma.11.14/TL.00/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purworejo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOIRUL ANNISA
Tempat, Tgl Lahir : Purworejo, 5 April 2000
NIM : 1903016190
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo pada tanggal 1 Mei s/d 31 Mei 2023 dengan judul :

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MAN PURWOREJO”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 20 Juli 2023

Kepala,

H. Sodikun, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309191998031001

Lampiran VII

Dokumentasi



Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN Purworejo



Halaman sekolah MAN Purworejo



Visi dan Misi MAN Purworejo



Wawancara dengan guru PAI MAN Purworejo



Wawancara dengan siswi MAN Purworejo



Suasana pembelajaran dikelas X MAN Purworejo



Perpustakaan MAN Purworejo

RIWAYAT HIDUP

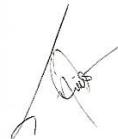
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khoirul Annisa
2. Tempat & Tanggal Lahir : Purworejo, 5 April 2000
3. Alamat Rumah : Pangenrejp RT01/ RW03 Purworejo
4. Hp : 088806090044
5. Email : annisakhoirul56@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Atfal 4 Purworejo
2. SDIT ULUL ALBAB Purworejo
3. SMPIT ULUL ALBAB Purworejo
4. SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2019

Semarang, 31 Mei 2023



Khoirul Annisa
NIM 1903016190